

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMAN 1 SRONO TAHUN AJARAN 2014/2015

Siti Jazilah, Suranto, Nurul Umamah
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail:

ABSTRAK

Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah lebih menekankan pada upaya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan dan pencarian (Uno, 2011: 30). Kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik dan tidak bertanya ketika diberi kesempatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Agustus sampai bulan September 2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh 61,33%, pada siklus 2 meningkat 17,65% menjadi 72,16%, pada siklus 3 meningkat 7,16% menjadi 77,33%. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif memperoleh persentase sebesar 63,33%, pada siklus 2 meningkat 21,05% menjadi 76,66% pada siklus 3 meningkat 8,69% menjadi 83,33%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tutor Sebaya, Kreativitas Peserta Didik, Hasil Belajar Sejarah

ABSTRACT

A change in the paradigm of learning is required in curriculum 2013. The change is emphasized to involve students actively in the learning process especially in the learning activities. The learning activities are oriented toward discovery and retrieval. The fact indicates that teacher widely used expository method in presenting the material. It makes students can not construct their own knowledge since the students just listen the explanation from the teacher without asking a question. Applying peer tutor learning model is needed to solve this problem. The purpose of this research is to improve student creativity and student learning outcomes in history learning by applying peer tutor learning model on students of XI IPS 2 SMAN 1 Srono. This research is conducted from August until September 2014. This research is classroom action research. Classically, the value of students creativity in first cycle is 61,33%, in second cycle the value of students creativity increased 17,56% to 72,16%, in third cycle the value of students creativity increased 7,16% to 77,33%. In first cycle, the value of students cognitive aspect is 63,33%, in second cycle this value increased 21,05% to 76,66%, then in third cycle this value increased 8,69% to 83,33%. Based on the above explanation, it can be concluded that the applying of peer tutor learning model can increase students creativity and students history learning outcomes on students of XI IPS 2 SMAN 1 Srono.

Keywords: Peer tutor learning model, students creativity and history learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma baru tersebut lebih menekankan pada upaya melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan dan pencarian (Uno, 2011: 30). Konsep pembelajaran sejarah dalam paradigma baru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran atau fakta-fakta sejarah, melainkan peserta didik mengkaji sendiri fakta sejarah untuk dikembangkan menjadi cerita sejarah. Sesuai dengan pendapat Kartodirdjo (1970: 14) yang menyatakan bahwa apabila sejarah tetap ingin berfungsi dalam pendidikan maka harus dapat menyesuaikan terhadap situasi sosial saat ini, jika sejarah hanya terbatas pada pengetahuan fakta-fakta akan mematikan segala minat terhadap sejarah. Mengumpulkan jejak dan bukti sejarah serta menginterpretasikan fakta sejarah menjadi cerita sejarah dibutuhkan kreativitas dan daya berfikir kreatif dari peserta didik. Kenyataan yang terjadi disekolah peserta didik tidak mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, karena pendidik menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari pendidik, peserta didik hanya mencatat materi yang diberikan pendidik. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk dikembangkan, terutama dalam proses pembelajaran sejarah. Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran diatas, dibutuhkan sebuah model pembelajaran alternatif yaitu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran Tutor Sebaya.

Model pembelajaran Tutor Sebaya pertama kali dikembangkan sejak abad ke-19 oleh Andrew Bell, model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan penyempurnaan dari metode, tujuan pengembangannya agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Intisari dari model pembelajaran Tutor Sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri (Djamarah dan Zain, 2002: 29). Peserta didik dapat belajar dan saling bertukar informasi

dengan peserta didik lain, sehingga peserta didik tidak akan merasa malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007: 5-6) yang menyatakan bahwa bantuan belajar dari teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri dan malu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miller, Barbeta & Heron (1994: 1-2), yang menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya, hasil penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena melibatkan semua peserta didik secara bersamaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono Tahun Ajaran 2014/2015".

Permasalahan yang di bahas adalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono tahun ajaran 2014/1015 ?

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono tahun ajaran 2014/2015 dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono tahun ajaran 2014/2015 dengan penerapan model

pembelajaran tutor sebaya.

Manfaat penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, merupakan sebuah pengalaman berharga dalam menambah dan mengembangkan wawasan pendidikan.
2. Bagi peserta didik, meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Srono.
3. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sejarah. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri sebagai pendidik profesional. Untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran. Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan peserta didik. Dapat memperbaiki kinerja pendidik dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Srono. Suasana pembelajaran di SMA Negeri 1 Srono menjadi lebih kondusif terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut pada masalah yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik, yang memerlukan perhatian khusus karena nilai rata-rata kelas masih rendah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis & Mc Taggart yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus

meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi (dalam Sunardi, 2011: 20). Penelitian diawali dengan merencanakan tindakan yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diinginkan, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes diakhir pembelajaran. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui kreativitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran sejarah.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai ≥ 76 dari skor maksimal 100, sedangkan ketuntasan klasikal minimal $\geq 76\%$ dari skor maksimal 100%. Dinyatakan kreatif apabila skor yang dicapai 70% dari skor maksimal 100%, kreativitas peserta didik diukur dari kemampuan peserta didik dalam menggabungkan ide/sintetikal, kemampuan peserta didik dalam membangun ide baru/analitikal, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide/praktikal, keterbukaan peserta didik terhadap kritikan, kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono tahun ajaran 2014/2015.

A. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono. Peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik diketahui berdasarkan lima indikator yaitu, kemampuan peserta didik dalam menggabungkan ide/sintetikal, kemampuan peserta didik dalam membangun ide baru/analitikal, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide/praktikal, keterbukaan peserta didik terhadap kritikan, kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi.

Dapat diketahui kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Berikut akan dijelaskan rincian peningkatan kreativitas persiklus. Pada siklus 1 indikator kemampuan peserta didik dalam menggabungkan ide/sintetikal memperoleh persentase 62,5%, pada siklus 2 indikator kemampuan peserta didik dalam menggabungkan ide/sintetikal memperoleh persentase 71,66% sehingga meningkat sebesar 14,65%, dan pada siklus 3 indikator kemampuan peserta didik dalam menggabungkan ide/sintetikal memperoleh 77,5% sehingga meningkat sebesar 8,14%; Pada siklus 1 indikator kemampuan peserta didik dalam membangun ide baru/analitikal memperoleh persentase 58,33%, pada siklus 2 indikator kemampuan peserta didik dalam membangun ide baru/analitikal memperoleh persentase 70% sehingga meningkat sebesar 20%, dan pada siklus 3 indikator kemampuan peserta didik dalam membangun ide baru/analitikal memperoleh 74,16% sehingga meningkat sebesar 5,94%; Pada siklus 1 indikator kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide/praktikal memperoleh persentase 61,66%, pada siklus 2 indikator kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide/praktikal memperoleh persentase 73,33% sehingga meningkat sebesar 18,92%, dan pada siklus 3 indikator kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide/praktikal memperoleh 79,16% sehingga meningkat sebesar 7,95%; Pada siklus 1 indikator keterbukaan peserta didik terhadap kritikan memperoleh

persentase 63,33%, pada siklus 2 indikator keterbukaan peserta didik terhadap kritikan memperoleh persentase 75% sehingga meningkat sebesar 18,42%, pada siklus 3 indikator keterbukaan peserta didik terhadap kritikan memperoleh persentase 80% sehingga meningkat sebesar 6,66%; Pada siklus 1 indikator kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi memperoleh persentase 60,83%, pada siklus 2 indikator kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai startegi memperoleh persentase 70,83% sehingga meningkat sebesar 16,43%, pada siklus 3 indikator kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi memperoleh persentase 75,83% sehingga meningkat sebesar 7,05%. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Srono.

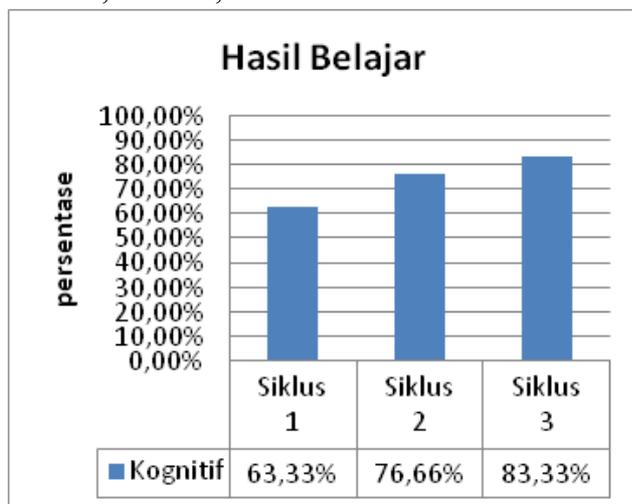
Kreativitas peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Sesuai dengan pendapat Roscoe & Chi (2007:538) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya dapat mendukung peserta didik dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan dan dapat menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya peserta didik dapat mengasah pengetahuannya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis diatas adalah bahwa kreativitas peserta didik pada masing-masing Indikator meningkat dari siklus 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Diagram peningkatan kreativitas peserta didik pada Siklus 1,2, dan 3.

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif. Hasil analisis persentase hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dengan membandingkan ketuntasan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.



Gambar 2. Diagram hasil belajar aspek kognitif peserta didiksiklus 1, 2 dan 3.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif siklus 1 memperoleh persentase 63,33%, siklus 2 memperoleh 76,66% sehingga meningkat 21,05%, dan siklus 3 memperoleh persentase 83,33% sehingga meningkat 8,69%. Berdasarkan hasil penilaian pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar

sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Kreativitas peserta didik diukur melalui penilaian dengan indikator; (1) kemampuan peserta didik dalam menggabungkan ide/sintetikal; (2) kemampuan peserta didik dalam membangun ide baru/analitikal; (3) kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide/praktikal; (4) keterbukaan peserta didik terhadap kritikan; (5) kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai strategi. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 1 sebesar 61,33%. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 2 sebesar 72,16%. Persentase kreativitas peserta didik secara klasikal pada siklus 3 sebesar 77,33%. Peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17,65%, dari 61,33% menjadi 72,16% dan peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 7,16%, dari 72,16% menjadi 77,33%.
 2. Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya pada pra siklus aspek kognitif memperoleh persentase 56,66%, pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase 63,33%, pada siklus 2 memperoleh persentase 76,66%, pada siklus 3 memperoleh persentase 83,33%. Peningkatan hasil belajar peserta didik aspek kognitif dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 11,76% siklus 1 ke siklus 2 sebesar 21,05%, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 8,69%.
- Berdasarkan hasil penelitian tentang

penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Srono, maka peneliti memberikan saran dan masukan bagi peneliti, penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri sebagai tenaga pendidik profesional yang akan datang. Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, maka diharapkan peserta didik dapat menggunakan kegiatan pembelajaran yang kegiatan intinya hampir sama dengan model pembelajaran Tutor Sebaya. Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang berguna dan dapat juga digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Bagi peneliti lain, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran Tutor Sebaya pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Siti Jazilah mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Suranto, M. Pd dan Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN 1 Srono yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Ibu Haniah, S. Pd. selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial*

Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- [3] Miller, Barbeta & Heron. 1994. *Math Peer Tutoring for Students with Specific Learning Disabilities*. The University of Southern Mississippi
- [4] Roscoe, R.D & Chi, M.T.H (2007). *Understanding Tutor Learning: Knowledge Building and Knowledge Telling in Peer Tutors Explanation and Questions*. Review of Education Research, 77 (4): 534-574.
- [5] Sukmadinata, N S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Cetakan Ketiga: PT Remaja Rosdakarya Offset
- [6] Sunardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Universitas Jember.
- [7] Uno H & Mohamad N. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.